

**HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL
SISWA SMP**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

MUSLIKH
NIM: S.300070028

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL
SISWA SMP**

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dr. Nanik Prihartanti M.Si

HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL SISWA SMP

Oleh
Muslikh¹, Nanik Prihartanti²
¹Guru SMP Negeri 1 Cepogo
²Staf Pengajar UMS Surakarta

abstract

Recognition and understanding of higher education and career development is a multistep process of vocational students toward appropriate career selection. The existence of career guidance programs in an effort to provide assistance establish vocational students insight enough to bring him to the right career choice. Family is the most influential social environment in the lives of students. Forms of family support in vocational maturity of students can be a help, advice, opportunities, and protection of both physical and psychological.

The purpose of this research are: to determine the relationship between career guidance services and support families with maturity of students in SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali year 2011/2012.

Type of this study is quantitative research. The study was conducted at SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali. The population used in this study were students of class IX SMP Negeri 1 Cepogo were 262 students with a sample of 132 students. Data collection tool using questionnaires with data analysis methods using correlation analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study are: (1) based on the results of correlation analysis it is known that the greatest correlation occurs between family support with vocational maturity, while the correlation between career guidance services to the maturity level of vocational students only 0,912, (2) Effective contribution to career counseling service (X_1) on vocational maturity (Y) at 6.8%, and family support (X_2) at 91.4%. This indicates that family support variables have the greatest contribution to the effective maturity of vocational students.

Conclusions based on the results of these studies are career guidance services and family support have a relationship with the vocational maturity of students.

Keywords: Career Guidance Services, Family Support, Maturity Vocational Students

PENDAHULUAN

Adanya program bimbingan karir sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami dirinya, mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Walgito, 2005). Bimbingan karir sesuai prinsipnya haruslah merupakan suatu proses pengembangan konsep diri artinya siswa sebagai individu harus memahami gambaran diri pribadi yang meliputi, minat, bakat, kemampuan, kebutuhan dan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan program studi atau jenjang karir yang dipilih. Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan karir di SMP ini adalah terbentuknya wawasan vokasional siswa yang cukup untuk membawa dirinya kepada pilihan karir yang tepat.

Melihat dan mencermati pelaksanaan bimbingan karir di SMP pada umumnya dan SMP Negeri 1 Cepogo, Kabupaten Boyolali pada khususnya, secara empirik terdapat beberapa kelemahan antara lain: (1) frekuensi pelaksanaannya sangat kurang atau hampir tidak pernah dilaksanakan, karena bimbingan di sekolah lebih berorientasi kepada bimbingan pribadi dan bimbingan belajar; (2) mutu bimbingan kurang, karena kurang integratif, kurang koordinatif, dan tidak berkelanjutan; (3) jumlah guru BK masih jauh dan ideal untuk memenuhi rasio guru BK terhadap siswa 1:150; (4) tidak ada jam tatap muka untuk bimbingan; (5) personal lain belum terintegrasi untuk ikut mendukung bimbingan karir sesuai dengan bidang tugas masing-masing; dan (6) belum adanya informasi yang valid tentang dampak tidak terlaksananya bimbingan karir siswa dikemudian hari. Kelemahan dalam melaksanakan bimbingan karir di SMP, menyebabkan usaha-usaha untuk menambah wawasan vokasional dan mengenal potensi diri siswa menjadi terhambat dan kecenderungan pemilihan karir yang salah bagi siswa tetap besar (Arsip Evaluasi Kinerja BP SMP Negeri 1 Cepogo, 2012).

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Santrock (dalam Priambodo, 2005) mengemukakan bahwa semua bagian hubungan antara orangtua dan anak merupakan aspek yang luar

biasa penting bagi perkembangan anak baik dalam sistem sosialisasi, sinkronisasi, kematangan sosial dan berbagai konstruk hubungan lainnya.

Bentuk dukungan sosial dalam kematangan vokasional peserta didik dapat berupa bantuan, nasehat, kesempatan dan perlindungan baik secara fisik maupun psikologis. Dengan gerakan ini dukungan sosial diharapkan dapat merangsang upaya bersama memberi perhatian dan komitmen yang tinggi untuk memacu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya ini merupakan investasi yang diyakini bisa merupakan langkah strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Berbeda dengan investasi dalam bidang industri dan perdagangan yang bisa segera menghasilkan, investasi dalam bidang pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan dukungan sosial dan sering menyangkut percontohan yang harus dimulai dari para aktor sendiri dan keluarganya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat penting dan strategis penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam memilih pendidikan atau karir sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini mendukung konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (*Broad Based Education*) yang memiliki tujuan umum, "memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang" (Depdiknas, 2002). Penelitian ini mengambil judul "Hubungan Layanan Bimbingan Karir Dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Vokasional siswa SMP".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012.

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baik teori-teori, konsep, serta prinsip tentang kematangan vokasional

siswa relevansinya dengan layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga yang dapat dijadikan sebagai wawasan menghadapi era global di negara-negara berkembang yang berbeda kondisinya dari pada negara-negara barat. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan, bahwa pendidikan siswa sangat memerlukan layanan bimbingan karir, serta dukungan keluarga untuk memacu keterampilan siswa yang menuju pada kemandirian, disiplin, dan bertanggung jawab apa yang menjadi keterampilan dan kemampuannya. Selanjutnya baik keluarga maupun masyarakat menyadari betul bahwa pendidikan siswa perlu perhatian dan dukungan yang serius.

Landasan Teori

Kematangan vokasional adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan (Noviana, 2002). Kematangan vokasional menurut Syifa'r (2010) adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

Noviana (2002) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan vokasional adalah budaya yang dimiliki oleh suatu etnis. Adanya perbedaan dalam kebudayaan, nilai-nilai maupun kebiasaan, membuat perilaku dan pola pikir yang berkembang pada tiap individu akan berbeda. Kemudian Purwandari (2009) mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan vokasional seperti: dukungan guru, teman sebaya, gender, dan sebagainya yang diduga turut mempengaruhi kematangan vokasional.

Aspek dalam kematangan vokasional menurut Super (dalam Wijaya, 2009) terdiri dari: a) Perencanaan (*Planfulness*). Kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut; b) Penjajagan (*Exploration*). Individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia

kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya;

c) Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*). Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu;

d) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*). Individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan vokasional meliputi: perencanaan (*planfulness*), penjajagan (*exploration*), pengumpulan informasi (*information gathering*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu-individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi (Yusuf, 2006).

Aspek-aspek layanan bimbingan karir menurut Rosyid (2009) adalah sebagai berikut: 1) Menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa; 2) Memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam; 3) Menandai siswa yang diduga bermasalah; 4) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching*; 5) *Mereferal* (mengalih-tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; 6) Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa; 7) Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja); dan 8) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan "*figur central*" bagi siswa).

Dari aspek-aspek di atas, maka dapat diambil kesimpulan aspek-aspek layanan bimbingan karir adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif, memahami berbagai keragaman dan keunikan yang dimiliki siswa, menemukan siswa yang memerlukan bimbingan belajar serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta memberikan informasi mengenai perkembangan dunia industri/perusahaan sehingga menjadi pribadi yang matang dari segi emosional, sosial maupun spiritual.

Dukungan keluarga adalah sejauh mana keluarga memberikan informasi, nasihat, saran, serta umpan balik, sehingga anak dapat lebih mantap lagi dalam mengambil keputusan (Dariyo, 2004: 69). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008).

Akhmadi (2003) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa aspek dukungan, yaitu: 1) Dukungan informasional adalah adanya seseorang mengajarkan sesuatu, memberikan informasi atau nasihat, atau membantu membuat suatu keputusan utama (Roberts & Greene, 2009); 2) Dukungan penilaian adalah salah satu kegiatan penting dalam kegiatan perbaikan mutu adalah penilaian kemajuan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007); 3) Dukungan instrumental yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang dan materi lainnya (Satiadarma, 2004); dan 4) Dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan ini dapat memberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stress yang dirasakan anak (Satiadarma, 2004). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek-aspek dukungan keluarga adalah aspek-aspek dukungan seperti (1) perhatian keluarga terhadap pendidikan anak; (2) perhatian keluarga dalam membentuk sikap anak tentang masa depan dan pekerjaan anak; (3) anjuran, dorongan, harapan dan pertimbangan keluarga terhadap keinginan; dan (4) motivasi keluarga yang memberikan opini anak tentang pekerjaannya kelak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hughey, dkk (1999) menunjukkan bahwa secara umum persiapan siswa untuk masa depan mereka didunia tentang pekerjaannya menjadi demikian sangat penting dalam bimbingan konseling di sekolah dan guru. Hal itu sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan agar sukses di tempat kerja. Guru memutuskan membekali keterampilan membuat keputusan karir sebagai dasar yang sangat penting dalam program bimbingan karir.

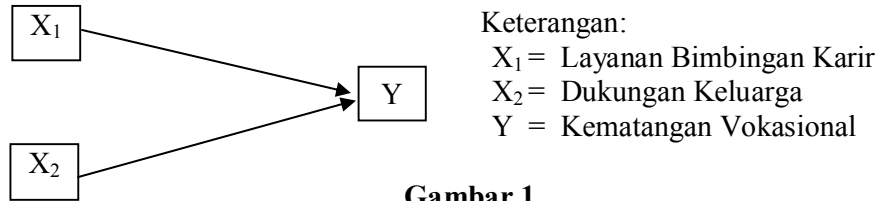
Penelitian yang dilakukan Barnet & Ryan (2005) mengidentifikasi persepsi kualitas yang buruk di pelatihan, kesulitan dalam pengembangan kurikulum, penilaian dan akreditasi, kurangnya kesempatan untuk belajar di tempat kerja. Cheng Kai-Wen (2010) menunjukkan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu sumber tekanan bagi siswa yang menyebabkan tekanan psikologis.

Berdasarkan hasil Penelitian Veerle Germeijs, dkk (2006) tentang kesungguhan sekolah tinggi siswa dalam proses membuat keputusan untuk memilih sekolah yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pelaksanaan pemilihan dalam pengambilan keputusan bahwa proses pembuatan keputusan karir bagi individu merupakan tanggung jawab yang sangat penting dari beberapa pilihan tanggung jawab seperti pelaksanaan pemilihan, komitmen untuk menentukan pemilihan, dan peraturan.

Penelitian yang dilakukan Poh Li, Lau, dkk (2011) tentang efek dari Program 8-minggu eksplorasi Karir (CEP) pada kematangan karir siswa sekolah dan konsep diri di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan pretest dan posttest desain dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir dan konsep diri meningkat signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian Kim Witko, dkk. (2005) tentang kebutuhan karir di 2360 sekolah tinggi di Alberta Selatan Kanada. Penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi siswa sekolah tinggi terhadap perencanaan karir yang relevan dengan pendekatan yang mereka anggap dapat membantu merancang karir dan memberikan rasa senang. Siswa kelas X-XII memberikan indikator khusus untuk informasi tempat kursus dan informasi kedua karir yang dapat membantu, kelas XII juga mengekspresikan tentang peningkatan bimbingan karir dan meningkatkan pengalaman kerja.

Uraian kerangka teori di atas dapat digambarkan dalam kerangka teori sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah Ada hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung (*dependence variable*): Kematangan vokasional siswa. Indikator kematangan vokasional terdiri dari beberapa aspek yaitu perencanaan (*Planfulness*), penjajagan (*Exploration*), pengumpulan Informasi (*Information Gathering*), pengambilan keputusan (*Decision Making*). Pengukuran kematangan vokasional siswa dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert.

Variabel Bebas (*independence variable*): 1) Layanan bimbingan karir. Indikator layanan bimbingan karir meliputi iklim sosial dan karakteristik siswa, permasalahan dan kesulitan belajar siswa, informasi dan peran guru pembimbing. Pengukuran layanan bimbingan karir dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert; 2) Dukungan keluarga. Indikator dukungan keluarga terdiri dari dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional. Pengukuran dukungan keluarga dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009 sebanyak 262 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 132 siswa yang diambil dengan teknik *Proporsional Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data, sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda.

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi. Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Sumbangan predictor digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (peran) masing-masing variable bebas. Ada 2 jenis sumbangan yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relative untuk semua variable sama dengan 1 (100%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan yang murni antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengontrol variabel bebas lainnya. Keputusan hasil korelasi, jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) H_0 diterima artinya terdapat korelasi antara kedua variabel yang diuji. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa korelasi paling besar terjadi antara dukungan keluarga dengan kematangan vokasional, sedangkan korelasi antara layanan bimbingan karier dengan tingkat kematangan vokasional siswa hanya 0.912.

Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan pola pengaruh antara variabel dependen (variabel tak bebas) dengan variabel independen (variabel bebas). Istilah regresi itu pertama kali diperkenalkan oleh Francis Galton. Penaksiran model menyatakan bahwa analisis tertentu berkenaan dengan analisis penaksiran nilai-nilai. Hasil fungsional model

regresi berganda dengan perhitungan $Y = 2.361 + 0.096X_1 + 1.386X_2 + \varepsilon_i$ disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.361	.931		2.536	.012		
X1 Layanan bimbingan karier	.096	.036	.075	2.686	.008	.177	5.659
X2 Dukungan Keluarga	1.386	.042	.922	32.973	.000	.177	5.659

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi (R^2) pada hasil uji R^2 , sebesar 0.982. Artinya kontribusi yang diberikan variable layanan bimbingan karier dan dukungan keluarga terhadap kematangan vokasional siswa sebesar 98.2%. Sisanya yaitu $100\% - 98.2\% = 1.8\%$, tingkat kematangan vokasional siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Kontribusi efektif Layanan bimbingan karier (X_1) terhadap kematangan vokasional (Y) sebesar 6,8%, dan dukungan keluarga (X_2) sebesar 91,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai sumbangan efektif yang paling besar terhadap kematangan vokasional siswa. Relativitas sumbangan layanan bimbingan karier (X_1) memiliki tingkat pengaruh yang berbeda dengan variabel dukungan keluarga (X_2) yakni 6,9%. Sumbangan relative dukungan keluarga (X_2) memberikan sumbangan terhadap kematangan vokasional siswa sebesar 93,1% lebih tinggi dibandingkan dengan layanan bimbingan karier (X_1).

1. Hubungan layanan bimbingan karier (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) dengan kematangan vokasional siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan, layanan, dan/atau pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap siswa, agar

siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Konsep layanan bimbingan karir tersebut sulit dipisahkan dari konsep kematangan vokasional, di mana kematangan vokasional merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dimaksud, yaitu ketetapan memilih serta kemampuan mengkompromikan antara harapannya dengan realitas kemampuannya; kemampuan dalam memecahkan masalah perencanaan dan sikap terhadap karier, serta nilai kerja yang akan dipilih.

Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja adalah pencarian identitas atau jati diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Tahap perkembangan remaja tersebut memerlukan dukungan yang positif dari semua aspek, termasuk dari pihak sekolah melalui layanan bimbingan karir, serta dukungan keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Fungsi keluarga sebagai dukungan informasional ini termasuk juga didalamnya informasi tentang pendidikan, pekerjaan, yang berhubungan langsung dengan kematangan vokasional siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wen (2010) tentang faktor-faktor yang menjadi sumber tekanan siswa menyebutkan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu sumber tekanan bagi siswa yang menyebabkan tekanan psikologis. Sekolah harus menyediakan dukungan lebih dan perhatian untuk membantu siswa menyelesaikan tekanan dan mengidentifikasi siswa yang memiliki tekanan secepat mungkin.

2. Hubungan layanan bimbingan karier (X_1) dengan kematangan vokasional siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan layanan bimbingan karier dengan kematangan vokasional siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kematangan vokasional siswa adalah kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Program bimbingan karier bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sungguh-sungguh sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi anak.

Dengan demikian, tujuan layanan bimbingan karier berhubungan dengan kemampuan vokasional siswa adalah membantu siswa untuk melakukan eksplorasi, menilai, serta menentukan keputusan terhadap masalah pendidikan maupun pekerjaan di masa mendatang sesuai dengan kemampuan siswa, serta agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hughey, dkk (1999) bahwa dalam layanan bimbingan karier di sekolah, sangat penting mempersiapkan masa depan para siswa didunia tentang pekerjaannya. Penelitian ini menekankan pada para siswa SMA untuk masa depan mereka di dunia tentang pekerjaannya, maka dipersiapkan saat mereka masuk menjadi bagian kompetisi tenaga kerja.

3. Hubungan dukungan keluarga (X_2) dengan kematangan vokasional siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian. Perkembangan arah pilihan karier seseorang terutama sangat ditentukan oleh kesan pertamanya. Kesan tersebut akan terus berkembang

menjadi kekuatan berupa energi psikis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap arah pilihan karir seseorang.

Peranan dukungan orang tua keluarga dalam menentukan arah pilihan karir seorang anak akan dibentuk secara langsung maupun tidak langsung, seperti: memberikan harapan, anjuran, maupun memberikan informasi tentang pendidikan maupun pekerjaannya di masa mendatang. Dari sisi kepentingan keluarga dan kepentingan anak, serta keterbukaan batin antara orang tua keluarga yang merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan anaknya kelak maka dapat diajukan suatu proporsi bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat wawasan vokasional siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Witko, dkk. (2005) yang menunjukkan bahwa perencanaan karir sangat penting bagi siswa sekolah tinggi dan mereka sangat senang untuk mendekati orang tua mereka sehingga membantu perencanaan karirnya.

4. Sumbangan efektif dan relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diketahui bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai sumbangan efektif yang paling besar terhadap kematangan vokasional siswa dibandingkan dengan variabel layanan bimbingan karir. Sumbangan relatif layanan bimbingan karier memiliki tingkat pengaruh yang berbeda dengan variabel dukungan keluarga yakni 6,9%. Sumbangan relative dukungan keluarga memberikan sumbangan terhadap kematangan vokasional siswa sebesar 93,1% lebih tinggi dibandingkan dengan layanan bimbingan karier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali. Diketahui bahwa korelasi paling besar terjadi antara dukungan keluarga dengan kematangan vokasional yaitu sebesar 0.991, sedangkan korelasi antara layanan bimbingan karier dengan tingkat kematangan vokasional siswa hanya 0.912.

Saran. Berdasarkan temuan penelitian berikut beberapa saran untuk dapat memperbaiki prestasi belajar matematika berkaitan dengan dukungan belajar dan minat belajar siswa: 1) Bagi siswa, hendaknya melakukan konsultasi kepada guru tentang bimbingan karir dan mencari dukungan keluarga secara positif sehingga membantu pemilihan karir untuk persiapan jenjang pendidikan selanjutnya serta karir di masa depan; 2) Bagi orangtua, hendaknya memberikan dukungan bagi anak untuk senantiasa mencurahkan perhatian, bimbingan, serta bantuan kepada anak dalam perencanaan maupun pemilihan pendidikan lanjutan dan karir anak; 3) Bagi pihak sekolah, hendaknya melaksanakan layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa, sehingga usaha sekolah untuk memberikan pendampingan bagi siswa dalam pemilihan pendidikan lanjutan maupun karir dapat berjalan lebih optimal; dan 4) Bagi peneliti lain dalam penelitian mendatang melibatkan faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, usia, intelegensi, teman sebaya, prestasi belajar, kegiatan belajar di sekolah, tempat tinggal, dan sebagainya yang diduga turut mempengaruhi kematangan vokasional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2003. *Dukungan Keluarga*. Medan: Jurnal Kesehatan No 2, 2003 USU, halaman 1.
- Barnet, Kate & Ryan, Robin. 2005. "Vocational Education and Training in Australian Schools: Issues for Practioners". *International Education Journal*, Volume 5, No. 5, pp.: 89-104
- Cheng Kai-Wen. 2010. "A Study Of Stress Source Among College Students In Taiwan". *Journal of Academic and Business Ethics*, Volume 5, No. 1, pp: 1-8.
- Dariyo, Agus. 2004. *Perencanaan dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru/Dosen Pada Dewasa Muda*. Jurnal Provite Volume.1: Yayasan Obor Indonesia.
- Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Hughey, Kenneth F., dkk. 1999. "Preparing Students for The Future: Making Career Development A Priority". *Jurnal of Career Development*, Vol. 25, No. 3. pp.: 203-216.

- Kim Witko, dkk. 2005. "Senior High School Career Planning: What Students Want". *Journal of Educational Enquiry*, Vol. 6, No. 1, pp.: 34-49.
- Noviana, Cicik. 2002. *Perbedaan Kematangan Vokasional Remaja Pada Etnis Jawa Dan Cina*. Diakses: root@digilib.umm.ac.id, pada tanggal 17 September 2011.
- Poh Li, Lau dkk. 2011. "The Effectiveness of Career Exploration Program for High School Students". *International Conference on Humanities, Society and Culture Journal*, Vol. 20, No. 2, pp: 226-230.
- Purwandari, Ari. 2009. *Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Klaten Ditinjau Dari Keyakinan Diri Akademik dan Jenis Kelas*. Artikelpdf. Semarang:Universitas Dipenogoro.
- Roberts, Albert R & Greene, Gilbert J. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers' Desk Reference) Jilid 2*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Rosyid. 2009. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jurnal. Palembang.
- Syifa'r. 2010. *Perbedaan Kematangan Vokasional Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri dan Status Bekerja Mahasiswa (Bekerja Paruh Waktu dan Tidak)*. Artikelpdf. Diakses dari: http://rac.uii.ac.id/server/document/Public/20110311034020UII%2003320040%20Tifani_naspub%20Pre.pdf, diakses pada tanggal 23 September 2011. Universitas Islam Indonesia.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP–UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi (Jilid 2)*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Veerle Germeijs, dkk. 2006. "High School Students' Career Decision-Making Process: Consequences For Choice Implementation In Higher Education". *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 70, No. 1, pp: 223-241.
- Wijaya, Fitria. 2009. *Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cibinong*. Diakses dari: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503080.pdf, pada tanggal 11 November 2011.
- Yusuf, Syamsu LN. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.